

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang baik diharapkan dapat memperluas wawasan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semestinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pendidikan. Terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini yang dirasakan semakin kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa negara kita berada ditengah-tengah dunia yang terus menerus berkembang setiap waktunya. Maka dari itulah, pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan ini sangat penting, bukan hanya dari segi intelektual saja, namun juga dari segi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia ya

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan memiliki peranan penting dalam membina sumber daya manusia dengan baik, karena dengan adanya pendidikan dapat diciptakan manusia yang memiliki wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang berbudi luhur. Mc. Donald mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan merubah tingkah laku manusia.² Maksudnya adalah dengan adanya pendidikan dapat diupayakan perubahan sikap dan tingkah laku antara seseorang atau suatu kelompok ada tiga macam pendidikan yang kita kenal yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal.

Sekolah merupakan wadah dalam pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertambahnya sekolah-sekolah menunjukkan kesadaran manusia untuk berpendidikan semakin tinggi. Sekolah yang menjadi salah satu wadah untuk membina generasi penerus bangsa adalah Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 10.239 pada tahun 2014.³

Keberhasilan pendidikan dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini menjadi gambaran dari tingkatan ketercapaian tujuan dan penguasaan siswa atas materi yang dipelajari. Masalah hasil belajar yang lazim terdapat di Indonesia adalah kegagalan dibidang akademik yang ditandai

¹Undang Undang Dasar 1945 no 20 tahun 2003, (<http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>), diakses pada tanggal 3 Agustus 2014

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi aksara, 2001) h. 48

³ (<http://203.171.221.242/dapokmen2013>) di akses pada tanggal 13 Agustus 2014

dengan kondisi tidak naik kelas. Di Indonesia kriteria kenaikan suatu jenjang pendidikan didasarkan pada ketuntasan dalam mata pelajaran.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya motivasi belajar, perhatian, kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misalnya metode mengajar, interaksi sosial dll.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Dari hasil penelitian, motivasi siswa untuk belajar ekonomi rendah, hal ini dapat dilihat dengan sedikitnya kemauan siswa untuk belajar, siswa juga menganggap belajar adalah suatu hal yang tidak menyenangkan, mereka lebih senang jika guru tidak masuk kelas dengan sehingga mereka lebih leluasa mengobrol dengan teman sekelasnya. Selain itu siswa sering keluar kelas pada saat guru menerangkan dengan alasan izin ke toilet dan ada juga siswa yang bolos pelajaran ekonomi karena tidak termotivasi untuk belajar di kelas. Hal ini merupakan wujud kurangnya sebuah motivasi belajar siswa. Hal tersebut

⁴ (<http://www.untukku.com/artikel/tak-naik-kelas-berarti-tak-cerdas-untukku.html>) Diakses pada tanggal 13 mei 2014

mencerminkan motivasi dalam belajar anak sangat penting bagi peningkatan hasil belajar.

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Perhatian menurut Gazali yang dikutip Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan terlihat siswa tidak memperhatikan materi pelajaran, jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian maka timbul kebosanan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan belajar. Seorang siswa yang telah memiliki kesiapan dalam belajar, berarti siswa tersebut telah mempersiapkan segala sesuatunya untuk belajar sehingga dalam proses belajarnya siswa telah siap menerima pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat memberikan jawaban yang tepat. Kesiapan belajar yang baik diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar yang selanjutnya dapat mengacu pada peningkatan hasil belajarnya.⁵ Dari hasil pengamatan peneliti menemukan banyak siswa dalam proses belajar kurang siap hal itu dapat dilihat dari persiapan buku pelajaran, kondisi kelas, serta banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan

⁵Anisa Widyaningtyas, et.al, *Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pati*. 2013, p 136

lupa. Bahkan menurut bapak Lukman selaku guru ekonomi, siswa juga mengerjakan tugas pada saat guru sedang menerangkan. Kondisi seperti ini, menimbulkan keprihatinan dan pemikiran, khususnya untuk hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Hal ini menjadi masalah yang penting karena jika siswa sendiri tidak siap untuk belajar, maka penyerapan pelajaran pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat diraih dengan maksimal.

Metode mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar berarti cara atau teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun, ada pula guru yang belum menggunakan metode mengajar yang tepat. Seperti yang telah diamati selama observasi, pada proses pembelajaran ekonomi, salah seorang guru masih menggunakan metode belajar yang monoton, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam pelajaran tersebut dan menyebabkan hasil belajarnya menurun.

Faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah interaksi sosial. Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian dan kurangnya kerjasama, membenci,

saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa.

Hasil pengamatan ditemukan fakta bahwa di kelas sering terjadi kegaduhan ketika siswa lain sedang persentasi antar kelompok karena siswa menganggap persentasi yang dilakukan temannya tersebut tidak penting hal ini menunjukan bahwa antar siswa tersebut kurang menghargai dan menghormati teman sehingga tercipta suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif selain itu banyak siswa yang tidak ikut kerjasama dalam melaksanakan tugas kelompok, serta banyak geng-geng/berkelompok kecil dalam kelas sehingga interaksi antar para siswa kurang baik karena siswa hanya mau berinteraksi dengan kelompok mereka saja, selain interaksi sosial antar siswa yang tidak baik, interaksi sosial yang tidak baik juga terlihat antara siswa dengan guru dimana dalam proses pembelajaran sering terjadi kericuhan, para siswa mengobrol dengan teman sebangku padahal guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak terserap dengan baik dan tidak tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran, selain itu beberapa siswa takut bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang kurang dipahami ketika pelajaran berlangsung atau di luar jam belajar karena dalam proses belajar di sekolah, hal tersebut menunjukan bahwa komunikasi antara siswa dengan guru tidak baik. Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang rendah

mereka memiliki kesulitan dalam proses belajar kelompok, berdiskusi maupun persentasi didepan kelas akibatnya proses belajar tidak maksimal.

Fakta tersebut diatas mengenai interaksi sosial antar siswa dan siswa dengan guru menunjukan bahwa interaksi sosial siswa di sekolah tidak baik, padahal interaksi yang baik itu sangat penting dalam proses belajar karena interaksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan interaksi sosial yang baik di sekolah maka akan tercipta suasana yang kondusif dalam sekolah sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik, siswa dapat cepat menyerap pelajaran dan tercapainya tujuan belajar di sekolah yang akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

SMAN 72 Jakarta adalah salah satu sekolah yang menjadi salah satu wadah bagi tercapainya tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berada di pusat kota Jakarta, tepatnya di wilayah Jakarta Utara. Dengan keberadaanya yang strategis, sekolah ini juga menjadi salah satu yang diminati siswa–siswa dalam memilih sekolah. Menyadari akan hal ini, tentunya SMAN 72 Jakarta harus terus meningkatkan hasil belajar para siswanya agar terus dapat bisa menunjukan sebagai sekolah yang berkualitas khususnya di wilayah Jakarta Utara. Salah satu yang menjadi sorotan peneliti adalah pada mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, mata pelajaran ekonomi menuntut pemahaman yang lebih karena berhubungan dengan kehidupan kita sehari–hari yang tidaklah dapat terlepas

dari kegiatan ekonomi. Ruang lingkup ekonomi juga cukup luas yang terdiri dari mikro dan makro. Di setiap negara di dunia berlomba-lomba agar dapat meningkatkan perekonomian negara dan terlepas dari masalah ekonomi. Maka dari itu, siswa diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang dapat memberikan kontribusinya dalam perbaikan masalah ekonomi yang ada bukan hanya belajar teori ekonomi secara umum dan belum tahu tentang penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara optimal. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 72 Jakarta, diketahui fakta yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat masalah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Kelas XI IPS mempunyai nilai rata-rata ekonomi yang rendah. Dan masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 75. Data nilai rata-rata mid semester 1 kelas XI mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Uts Semester Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Nilai rata- rata Mid semester 1
1	XI IPS 1	50,63
2	XI IPS 2	53,20
3	XI IPS 3	53,55

Tabel diatas menunjukan nilai rata-rata siswa kelas XI jurusan IPS pada mata pelajaran ekonomi sangat rendah, jauh dibawah nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan ada masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah, hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Atas dasar itulah penulis memilih SMA Negeri 72 jakarta sebagai objek penelitian yang mana di sekolah tersebut terdapat berbagai macam siswa yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar masing-masing siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat di indentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara perhatian dengan hasil belajar siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat hubungan antara metode mengajar yang digunakan guru dengan hasil belajar siswa ?
5. Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 72 di Jakarta Utara, alasan peneliti memilih interaksi sosial di sekolah karena sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi dalam kehidupan sosial yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan intelektual tetapi juga mengajarkan aturan-aturan dalam kemandirian, prestasi, dan kejujuran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 72 di Jakarta Utara? ”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar khususnya pada siswa di SMA Negeri 72 di Jakarta utara

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan masukan yang positif bagi dunia pendidikan dalam pembendaharaan perpustakaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan serta aktivitasnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah ilmu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain dan dapat memberikan manfaat dalam masyarakat di lingkungan sekitar, khususnya bagi orang tua dalam memperhatikan dan membantu menyiapkan kondisi anaknya sehingga dapat belajar dengan optimal disekolah.